

Abstract

Background: Dengue hemorrhagic fever is a disease caused by the dengue virus and transmitted by the *Aedes aegypti* mosquito. Cases of dengue hemorrhagic fever have decreased every year but the death rate has always increased and is still a public health problem. The purpose of this study was to analyze the relationship between breeding places, the existence of resting places and 3M Plus practices with the incidence of dengue hemorrhagic fever in the working area of the Rawasari Health Center in 2022.

Method: The design of this study is case control, using a ratio of 1: 2 where there are 14 cases and 32 controls. The population in this study were all DHF cases in the January-December 2021 period in the working area of the Rawasari Health Center, using a total sampling technique with a sample of 48 respondents. Respondents in this study were matched by age, education and occupation of the case respondents and met the inclusion and exclusion criteria. Analysis was carried out using Chi-Square.

Results: The results of this study showed that there was a significant relationship between breeding place (p-value 0.001), 3M Plus practice (p-value 0.000) and there was no significant relationship with resting place (p-value 0.052).

Conclusion: There are 2 factors that influence the increased risk of DHF in the working area of the Rawasari Health Center, namely breeding places and 3M Plus practices. It is hoped that the community can recycle used goods around the house and improve 3M Plus practices, namely sprinkling abate powder, raising larvae-eating fish, using mosquito nets and using mosquito repellents.

Keywords : DHF, breeding place, resting place, 3M plus practice.

Abstrak

Latar Belakang : Penyakit demam berdarah *dengue* ialah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Kasus penyakit demam berdarah *dengue* setiap tahun mengalami penurunan tetapi angka kematiannya selalu meningkat dan sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan *breeding place*, keberadaan *resting place* dan praktik 3M Plus dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah kerja Puskesmas Rawasari tahun 2022.

Metode : Desain penelitian ini yaitu *case control*, menggunakan perbandingan 1:2 dimana 14 *case* dan 32 *control*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah kasus DBD pada periode januari-desember 2021 di wilayah kerja puskesmas Rawasari, menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel 48 responden. Responden pada penelitian ini di matchingkan dengan usia, pendidikan dan pekerjaan dari responden kasus serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi Analisis yang dilakukan menggunakan *Chi-Square*.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara *breeding place* (*p-value* 0,001), Praktik 3M Plus (*p-value* 0,000) dan tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan *resting place* (*p-value* 0,052).

Kesimpulan : Terdapat 2 faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan resiko kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Rawasari yaitu *breeding place* dan praktik 3M Plus. Diharapkan masyarakat dapat mendaur ulang barang bekas disekitar rumah dan meningkatkan praktik 3M Plus yaitu menaburkan bubuk abate, memelihara ikan pemakan jentik, menggunakan kelambu dan menggunakan obat anti nyamuk

Kata Kunci : DBD, *breeding place*, *resting place*, praktik 3M plus.